

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara jelas dan berurutan terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan, dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam penelitian.¹ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang akan mendeskripsikan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya. Hal tersebut meliputi struktur kurikulum SMA Khadijah Surabaya, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Penelitian*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2010), h.16

²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.9

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 18 September sampai 23 Oktober 2013 di SMA Khadijah Surabaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber atau tempat peneliti memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian berupa seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber keterangan.³Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru matematika dan siswa di SMA Khadijah Surabaya. Penelitian subjek dilakukan dengan melakukan wawancara langsung terhadap subjek serta mengamati subjek tersebut selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti mencatat bagaimana implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hambatan dan solusi implementasi kurikulum adaptif bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

³M. Arifin Tatang, *Menyusun Perencanaan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 92.

- a. Pencarian sekolah yang menggunakan kurikulum adaptif dan meminta izin kepala sekolah.
- b. Penyusunan instrumen penelitian.
- c. Validasi instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara.

Sebelum pelaksanaan penelitian, instrumen (lembar observasi dan pedoman wawancara) dikonsultasikan ke dosen pembimbing, dan selanjutnya dimintakan validasi ke beberapa ahli. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini layak digunakan atau tidak. Validator lembar observasi dan pedoman wawancara terdiri dari dua dosen pendidikan matematika UIN Sunan Ampel Surabaya.

- d. Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran matematika mengenai waktu yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 18 September sampai 23 Oktober 2013. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Pengambilan data perangkat pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajaran (silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran dan penilaian di kelas XI IPA 3 pada mata pelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya.
- b. Melakukan observasi, yaitu mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan mengamati jalannya proses pembelajaran.

- c. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru matematika dan siswa terkait tentang implementasi kurikulum adaptif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran matematika di Sekolah SMA Khadijah Surabaya, serta hambatan saat implementasi kurikulum adaptif dan mengetahui solusi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Tahap Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis data. Peneliti menganalisis data setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, fokus analisa adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran serta solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hamatan tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara mempunyai definisi yaitu pertemuan dua orang atau lebih dengan maksud untuk menggali informasi, baik berupa fakta

atau pendapat seseorang untuk tujuan tertentu.⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan berupa pertanyaan tentang implementasi kurikulum adaptif tentang implementasi kurikulum adaptif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran matematika di Sekolah SMA Khadijah Surabaya, serta hambatan saat implementasi kurikulum adaptif dan mengetahui solusi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

Wawancara juga dilaksanakan untuk memperkuat data dengan memperoleh data yang tidak terungkap melalui observasi, yaitu data yang berkaitan dengan penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan, penilaian serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang

⁴Mata Kristal, *Pengertian Wawancara* diakses dari <http://matakristal.com/tag/pengertian-wawancara/>, pada tanggal 9 januari 2013 pukul 11.23

bersangkutan.⁵Dokumentasi dalam penelitian ini berupa struktur kurikulum sekolah, kurikulum cambridge, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus. Penilaian yang memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif sebagai catatan formal arsip, sering memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

3. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁶ Dalam hal ini, observasi yang dilakukan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses

⁵ibid, h.143

⁶ibid, h.131-132

pembelajaran tersebut baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika yang dilakukan guru di SMA Khadijah Surabaya. Sebelum penyusunan lembar observasi, dilakukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah kisi-kisi instrumen observasi check list pembelajaran matematika disusun, kemudian peneliti menyusun lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara. Pedoman tersebut berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang

diberikan. Pedoman ini merupakan acuan yang digunakan selama proses wawancara terhadap subjek penelitian, yakni dalam rangka untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada guru matematika, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta siswa yang berada di SMA Khadijah Surabaya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan info tentang implementasi kurikulum adaptif tentang implementasi kurikulum adaptif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran matematika di Sekolah SMA Khadijah Surabaya, serta hambatan saat implementasi kurikulum adaptif dan mengetahui solusi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pada pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja, yakni mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi, asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan.⁷Sebelum penyusunan pedoman wawancara, dilakukan penyusunan kisi-kisi pedoman wawancara.

⁷ibid, h. 124

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan datanya sampai jenuh.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dalam periode tertentu. Data dianalisis melalui empat langkah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan, dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, apa adanya tanpa ada komentar peneliti meskipun berupa catatan kecil. Dari catatan deskriptif ini, kemudian dibuat catatan refleksi, yakni catatan yang berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti dan fenomena yang ditemui di lapangan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 244

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.2008), h. 207

yang tereduksi, memberikan gambaran yang lebih dalam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk menemukan kembali data tersebut jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Peneliti berusaha menyajikan data dengan susunan yang benar. Peneliti menuangkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi secara deskriptif sehingga dapat dilihat adanya kaitan secara keseluruhan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian ini dimulai. Hal ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada awal penelitian, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan masih diragukan. Seiring dengan berjalannya penelitian maka data yang diperoleh akan semakin bertambah, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih objektif.

a. Analisis Data Hasil Observasi

Adapun format instrumen penelitian menggunakan format observasi *check list* atau skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kuantitatif, hal ini dimaksudkan untuk mendukung analisis data sehingga dapat diketahui dengan mudah sejauh mana pengimplementasian kurikulum adaptif jika dilihat dari Standar Proses dan Standar Penilaian dalam kegiatan pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya.

Jumlah skor tertimbang maksimum untuk masing-masing variabel diperoleh dengan rumus

--

Tabel 3.1
Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-Masing Variabel

No	variabel	Skor butir maksimum	Jumlah butir pertanyaan	Jumlah skor tertimbang maksimum
1.	Perencanaan	4	26	104
2.	Pelaksanaan	4	45	180
3.	Penilaian	4	13	52

Tabel 3.2
Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-Masing Subvariabel

No	variabel	Skor butir maksimum	Jumlah butir pernyataan	Jumlah skor tertimbang maksimum
1.	a. Perencanaan Prinsip-prinsip pengembangan silabus	4	9	36
	b. Komponen RPP		11	44
	c. Perencanaan RPP		6	24
2.	a. Pelaksanaan syarat Pelaksanaan proses Pembelajaran	4	18	72
	b. Pelaksanaan pembelajaran		4	16
	1) Pendahuluan		5	20
	2) Kegiatan Inti		9	36
	a) Eksplorasi		4	16
b) Evaluasi				

	c) borasi ko nfirmasi			
	3) Pe nutup		5	20
3.	a. Pe Penilaian nilai oleh pendidik	4	9	36
	b. Te knik Penilaian		4	16

Tabel 3.3
Jumlah Skor Maksimal Standar Proses Kurikulum Adaptif

No	Komponen	Skor butir maksimal	Jumlah butir pertanyaan	Jumlah skor maksimal
1.	Perencanaan	4	13	52
2.	Pelaksanaan	4	3	12
3.	Penilaian	4	2	8

Nilai prosentase subvariabel instrumen terlebih dengan menghitung jumlah skor tertimbang perolehan yang diperoleh dari penjumlahan tiap item pernyataan dalam satu subvariabel instrumen

Nilai prosentase subvariabel instrumen

=

Untuk menentukan kriteria Implementasi Permendiknas dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh dengan mencocokkan nilai rata-rata variabel instrumen dengan kategori prosentase menurut Khabibah dalam Huda, sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Miftahul Huda. *Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di Kelas VIII SMP Yayasan Taman Sidoarjo*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011) h.10

Tabel 3.4
Kriteria Implementasi Permendiknas
Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Prosentase	Kriteria
1.	$IP \geq 85\%$	Sangat Baik
2.	$70\% \leq IP < 85\%$	Baik
3.	$50\% \leq IP < 70\%$	Cukup
4.	$IP < 50\%$	Rendah

Setelah skor diperoleh dari hasil observasi, akan dibuat analisis data kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan skor yang diperoleh dalam setiap item observasi. Dari prosentase subvariabel instrumen observasi yang diperoleh, akan disimpulkan tentang pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru matematika di SMA Khadijah Surabaya. Jika prosentase yang diperoleh $\geq 85\%$ maka pembelajaran berlangsung sangat baik, jika prosentase yang diperoleh $70\% - 84\%$ maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika berlangsung dengan baik. Jika prosentase yang diperoleh adalah $50\% - 69\%$ maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran berlangsung cukup dalam artian bahwa guru cukup melaksanakan tugasnya. Tapi jika prosentase yang diperoleh $< 50\%$ maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika tidak berlangsung dengan baik, dalam arti bahwa guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik.¹¹

b. Analisis Data Hasil Wawancara

¹¹Miftahul Huda. *Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas di Kelas VIII SMP Yayasan Taman Sidoarjo*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011) h. 10

Peneliti mengadakan wawancara semi terstruktur kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru matematika, dan siswa di SMA Khadijah Surabaya. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum adaptif tentang implementasi kurikulum adaptif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran matematika di Sekolah SMA Khadijah Surabaya, serta hambatan saat implementasi kurikulum adaptif dan mengetahui solusi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan divalidasi sebelumnya. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh untuk memperoleh data yang berguna.

Dalam proses berlangsungnya wawancara, peneliti mendengar dan mencatat semua jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan yang telah diajukan. Data dari catatan lapangan yang telah diperoleh akan diambil data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Karena tidak semua data dari hasil catatan lapangan ini akan dimasukkan kedalam hasil penelitian. Data dari hasil wawancara akan di analisis yang nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dimana akan dijelaskan hasil wawancara yang telah dilaksanakan yang nantinya juga akan dibuat kesimpulan secara jelas tentang hasil wawancara.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang absah, maka harus memenuhi beberapa kriteria, yakni kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dipendability*), ketaralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam hubungannya dengan keabsahan data tersebut, Burhan Bungin mengemukakan empat langkah agar data dapat dikatakan absah :

1. Kredibilitas

Agar data yang diperoleh valid, maka peneliti berupaya dengan menempuh beberapa cara sebagai berikut:

- a. Observasi, cara ini dilakukan peneliti secara terus menerus terhadap subjek untuk mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh dari peristiwa yang terjadi. Peneliti melakukan observasi sebelum penelitian dilakukan, melalui grand tour observation dan bersamaan dengan pengumpulan data melalui wawancara.
- b. Triangulasi, cara ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan temuan melalui triangulasi sumber dan peneliti.
- c. Member check, cara ini dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi setiap responden untuk memeriksa secara bersama temuan yang telah dirumuskan, yang bertujuan menyamakan persepsi terhadap temuan yang diperoleh.

d. Diskusi teman sejawat, cara ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk mendapatkan kesamaan pendapat dan penafsiran mengenai temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian ini.

2. Dipendabilitas

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi, menjangkau data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Mereka yang diminta untuk memeriksa kualitas proses penelitian tersebut adalah dosen pembimbing.

3. Transferabilitas

Mendeskripsikan secara rinci dan sistematis temuan-temuan yang diperoleh di lapangan ke dalam format yang telah disiapkan. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang temuan-temuan dalam penelitian ini, sehingga peneliti, pembimbing dan pembaca tidak meragukannya.

4. Konfirmabilitas

Pemeriksaan hasil penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kesesuaian antara temuan-temuan dengan data yang telah terkumpul sebagai pendukung. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah

memeriksa kembali data yang telah direduksi, kemudian mencocokkan data tersebut dengan temuan-temuan yang diperoleh.¹²

¹²Aida Rusmilati, *Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun*, (Malang: Tesis tidak diterbitkan, Universitas Muhamadiyah Malang, 2007), h.67-69